



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 1628-1641

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Evaluasi Kinerja Keselamatan Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Pasar Raya Fase VII Kota Padang

MerryThressia^{1✉}, Mulyadi², El Basthoh³, Dewi Yudiana Shinta⁴, Herix Sonata MS⁵

(1) Universitas Ekasakti Padang,

(2) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

(3) YDB Lubuk ALung,

(4) Universitas Perintis Indonesia

(5) Institut Teknologi Padang

Email: merrytheresia70@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penerapan (SMKK) masih dianggap masih perlu dilaksanakan di Indonesia disebabkan masih tingginya angka kecelakaan kerja dibidang kontruksi. Hal ini disebabkan perilaku para pekerja yang sering mengabaikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berdasarkan hasil observasi lapangan, masih dijumpai pekerja yang tangannya terluka karena tidak menggunakan sarung tangan, pekerja yang terpeleset dan tertusuk paku karena tidak menggunakan sepatu, dan penyedia jasa harus terlebih dahulu menyusun RKK karena dalam pengelolaan SMKK secara sistematis dan komprehensif wajib dilakukan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja menjadi *zero accident*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan SMKK pada Proyek Pasar Raya Fase VII, apakah sudah sesuai dengan Peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 10 Tahun 2021 tentang Pedoman SMKK, dan melihat kinerja para pekerja terhadap penerapan lima elemen SMKK dalam pembangunan Proyek Pembangunan Pasar Raya Fase VII sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja menjadi *zero accident*. Kinerja para pekerja dilihat dengan memberikan kuesioner terhadap 106 responden yang terdiri atas beberapa pimpinan terkait serta para pekerja proyek. Data yang didapatkan ditabulasikan dan diolah sesuai dengan ketentuan penetapan tingkat kekerapan berdasarkan SOP IBPRP yang dihubungkan dengan lima elemen SMKK yang harus dipenuhi. Berdasarkan data yang didapatkan dan setelah diolah dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerjaan Proyek Pembangunan Pasar Raya Fase VII telah memenuhi kelima elemen SMKK dengan kategori hampir tidak pernah terjadi kecelakaan dengan rata-rata total sebesar 91,20%.

Kata Kunci: *zero accident, pembangunan, perumahan rakyat*

Abstract

The implementation of (SMKK) is still considered necessary in Indonesia due to the high number of work accidents in the construction sector. This is due to the behavior of workers who often ignore Occupational Safety and Health (K3). Based on the results of field observations, there are still workers whose hands are injured because they do not use gloves, workers who slip and are pierced by nails because they do not use shoes, and service providers must first compile an RKK because in the management of SMKK systematically and comprehensively it must be carried out as an effort to prevent work accidents from becoming zero accidents. This study aims to determine and evaluate the application of SMKK in the Pasar Raya Phase VII Project, whether it is in accordance with the Minister of Public Works and Public Housing Regulation No. 10 of 2021 concerning SMKK Guidelines, and see the performance of workers on the application of the five elements of SMKK in the construction of the Pasar Raya Phase VII Development Project as an effort to prevent work accidents from becoming zero accidents. The performance of the workers was seen by giving questionnaires to 106 respondents consisting of several related leaders and project workers. The data obtained is tabulated and processed in accordance with the provisions for determining the frequency level based on the IBPRP SOP which is associated with the five SMKK elements that must be met. Based on the data obtained and after processing, it can be concluded that the work of the Pasar Raya Phase VII Construction Project has fulfilled the five elements of SMKK with the category of almost no accidents occurring with a total average of 91.20%.

Keywords: *zero accident, development, public housing*

PENDAHULUAN

Pasar Raya Padang telah ada sejak pemerintahan Kolonial Belanda yang merupakan pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di Kota Padang yang berlokasi di Kelurahan Kampung Jao Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Di tahun 2000-an Pasar Raya Padang mulai mengalami kemunduran, karena dihapuskannya Terminal Lintas Andalas dan Terminal Goan Hoat yang berperan penting dalam mobilitas dan komoditas masyarakat Kota Padang. Selanjutnya terminal ini berubah menjadi pusat perbelanjaan Modern Plaza Andalas dan SPR Plaza. Untuk para pedagang kaki lima (PKL) yang sebelumnya berjualan di lingkungan terminal beralih menggunakan sebagian besar badan jalan, sehingga membuat kondisi pasar menjadi tidak teratur. Puncak kemunduran Pasar Raya terjadi setelah gempa bumi pada tahun 2009 yang telah menghancurkan seluruh bangunan infrastruktur (www.harianhaluan.com.padang, 2023).

Setelah 14 tahun berlalu sejak terjadinya gempa bumi yang menghancurkan bangunan infrastruktur Pasar Raya, maka pada tahun 2023 ini dilakukan kembali Pembangunan Gedung Pasar Raya Padang Fase VII yang disesuaikan dengan kondisi dan

kearifan lokal Kota Padang, dalam artian bahwa seluruh pedagang Fase VII dan pedagang kaki lima (PKL) akan diberikan hak untuk menempati toko dengan memberikan Surat Penunjukan Pemanfaatan sebagai bukti pemakaian kekayaan daerah. Peletakan batu pertama pembangunan Proyek Gedung Pasar Raya Padang Fase VII ini diresmikan oleh Bapak Walikota Padang "Hendri Septa" dan Anggota Komisi VI DPR-RI asal Sumatera Barat "Andre Rosiade" yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 September 2023 yang membutuhkan biaya 127 miliar untuk membangun gedung 3 (tiga) lantai disertai 1 (satu) semi basement. Sumber dana kegiatan infrastruktur Pasar Raya dari anggaran APBN 2023-2024 dengan target pengerjaan selesai pada bulan Juli 2024 (InfoPublik, 2023).

Kecelakaan konstruksi berbeda halnya dengan kecelakaan kerja yang berdampak hanya pada pekerja, sedangkan kecelakaan konstruksi ada empat aspek yang akan terkena efeknya yaitu *people, public, property dan environment*. Jumlah kecelakaan dalam proyek konstruksi di Indonesia merupakan yang tertinggi dibidang industri lainnya. Secara statistik kecelakaan kerja menunjukkan peningkatan yang signifikan menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan telah mencatat jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebesar 234.270 kasus meningkat 5,65 pada tahun 2021 (Devy Normalita Putri, 2023). Untuk mengatasi kecelakaan konstruksi tersebut pemerintah Indonesia melalui menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat telah mengeluarkan Permen PUPR No.10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi, yang menjelaskan bahwa SMKK adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi untuk menjamin terwujudnya Keselamatan Konstruksi, dimana Standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Keberlanjutan adalah pedoman teknis keamanan, keselamatan, kesehatan tempat kerja konstruksi, dan perlindungan sosial tenaga kerja, serta tata lingkungan setempat dan pengelolaan lingkungan hidup dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi (Permen PUPR 10 Tahun 2021, 2021).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2021 untuk penyelenggaraan jasa konstruksi tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa konstruksi pada Pasal 1 No. 57 menjelaskan bahwa untuk mendirikan bangunan gedung dan/atau bangunan sipil harus memenuhi prinsip konstruksi berkelanjutan, dimana konstruksi berkelanjutan adalah sebuah pendekatan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan yang diperlukan untuk menciptakan suatu fasilitas fisik yang memenuhi tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan pada saat ini dan pada masa yang akan datang (Pemerintah Pusat (PP), 2021). Dalam pelaksanaan konstruksi berkelanjutan, harus memenuhi standar keamanan, keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan dalam penyelenggaraan konstruksi. Hal ini sesuai dengan

penyelenggaraan konstruksi pemerintah melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No. 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang mengharuskan pengguna jasa dan penyedia jasa menerapkan SMKK.

Dalam ilmu fisika, bangunan merupakan tempat berlindung dan bernaung bagi sebagian besar manusia termasuk orang dewasa dan anak-anak, seperti rumah, kantor, swalayan, sekolah, kampus, dan stasiun. Jadi dalam fisika bangunan tidak hanya membahas tentang akustik, termal, pencahayaan dan energi saja, namun juga berkaitan dengan *wet area*, dan ketahanan sebuah bangunan terhadap api, seismik, iklim dan sinar-X. *Wet area* merupakan desain sebuah ruangan dengan kelembaban yang tinggi, namun material di dalamnya tetap dapat bertahan dengan tujuan agar sebuah ruangan tersebut dapat digunakan dan tidak menimbulkan penyakit seperti area dapur, dan kamar mandi. Sebuah bangunan dapat dikatakan sempurna, karena memiliki nilai estetik, berfungsi sebagaimana tujuan bangunan tersebut dirancang, memberikan rasa 'aman' (dari gangguan alam dan manusia/makhluk lain), serta memberikan 'kenyamanan' sebagai tempat hunian. Bila kita berada dalam sebuah bangunan diharapkan kita tidak merasa kepanasan, tidak merasa gelap akibat kurangnya cahaya, dan tidak merasakan bising yang berlebihan, sehingga dalam setiap bangunan diharapkan dapat memberikan kenyamanan 'termal', 'visual' dan 'audio' (Milad Samari, 2015).

Kenyamanan termal sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia agar dapat beraktivitas dengan baik (di rumah, sekolah ataupun di kantor/tempat bekerja). Menurut Szokolay dalam '*Manual of Tropical Housing and Building*' menyebutkan kenyamanan sebuah hunian tergantung pada variable iklim (matahari/radiasinya, suhu udara, kelembaban udara, dan kecepatan angin) dan beberapa faktor individual/subyektif seperti pakaian, aklimatisasi, usia dan jenis kelamin, tingkat kegemukan, tingkat kesehatan, jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi, serta warna kulit manusia yg menempati hunian tersebut (Szokolay, 1973).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) masih dianggap perlu dilaksanakan di Indonesia dikarenakan masih tingginya angka kecelakaan kerja dibidang konstruksi. Penyebabnya adalah perilaku para pekerja yang sering mengabaikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi penyebab masih tingginya angka kecelakaan kerja. Umumnya penerapan K3 dalam suatu pekerjaan konstruksi sering dianggap sebagai beban biaya proyek, bukan sebagai investasi untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja, namun dapat menimbulkan tingkat kerugian dari pekerjaan konstruksi itu sendiri (Pemerintah Pusat (PP), 2021).

Dari hasil observasi lapangan yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2023 masih ditemukan potensi bahaya kecelakaan kerja sesuai dengan Permenaker No 8 tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD), dijumpai pekerja yang tangannya terluka karena tidak menggunakan sarung tangan, juga ada pekerja yang terpeleset dan tertusuk paku karena tidak menggunakan sepatu sesuai standar K3, sedangkan dari UUD RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, ditemui pekerja yang menguap saat bekerja atau mengantuk, serta PP no. 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3, ada pekerja yang terperosok karena tidak waspada saat berjalan. Berdasarkan hasil observasi lapangan pada pekerjaan pembangunan Proyek Gedung Pasar Raya Padang Fase VII, penyedia jasa harus terlebih dahulu menyusun RKK (Rencana Keselamatan Kontruksi), dimana dalam setiap RKK tersebut memuat elemen SMKK yang terdiri dari: 1). *kepemimpinan dan partisipasi tenaga kerja dalam keselamatan Konstruksi*, merupakan kegiatan penyusunan kebijakan untuk mengembangkan budaya berkeselamatan yang terdiri dari kepedulian pimpinan terhadap isu eksternal dan internal, 2). *Perencanaan Keselamatan Konstruksi*, merupakan kegiatan IBPRP (Identifikasi Bahaya dan Penilaian Resiko), 3.) *Dukungan Keselamatan Konstruksi*, merupakan komponen pendukung Keselamatan Konstruksi yang terdiri dari sumber daya, kompetensi tenaga kerja, kepedulian organisasi, manajemen komunikasi, informasi terdokumentasi, 4). *Operasi Keselamatan Konstruksi*, merupakan kegiatan dalam mengendalikan Keselamatan Konstruksi yang terdiri dari a). perencanaan implementasi RKK, b). pengendalian operasi Keselamatan Konstruksi, c). kesiapan dan tanggapan terhadap kondisi darurat, dan d). investigasi kecelakaan Konstruksi. 5). *Evaluasi kinerja penerapan SMKK*, merupakan kegiatan inspeksi, audit, evaluasi, tjiujuan manajemen, dan peningkatan kinerja dan keselamatan kontruksi.

Oleh karena itu, pengelolaan SMKK secara sistematis dan komprehensif wajib dilakukan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja menjadi *zero accident*. Evaluasi kinerja para pekerja dalam pembangunan Proyek Pasar Raya Fase VII bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan SMKK pada Proyek Pasar Raya Fase VII, apakah sudah sesuai dengan Peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 10 Tahun 2021 tentang Pedoman SMKK, sehingga upaya pemerintah yang mengatur penyelenggaraan penerapan SMKK dalam undang-undang yang mewajibkan pelaksanaannya di semua sektor industri kontruksi dapat melindungi para pekerja kontruksi dan meminimalisir risiko kecelakaan kerja. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pedoman dalam mengambil keputusan tentang kewajiban perusahaan atau pemerintah untuk memenuhi hak karyawan/pekerja yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja (Wudi Darul Putra, Rizki Ayu Saraswati, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, berupa metoda tanya jawab antara responden dan pewawancara untuk mendapatkan jawaban mengenai kejadian di lokasi pekerjaan yang bertujuan untuk mengukur tentang hasil pemikiran atau ide yang dijumpai di lokasi setelah dilakukan observasi lapangan. Responden atau pekerja diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara berdasarkan Permen PUPR No 10 Tahun 2021 adalah: 1). *Kepemimpinan dan partisipasi pekerja dalam keselamatan konstruksi*, berupa isu eksternal dan internal yang ada di lokasi proyek serta komitmen pimpinan akan keselamatan konstruksi, 2). *Perencanaan keselamatan konstruksi*, dilakukan dengan menggunakan tabel IBPRP, yakni mengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian dan peluang berdasarkan peraturan perundang-undangan, 3). *Dukungan keselamatan konstruksi*, terdiri dari sumberdaya, kompetensi, kepedulian, komunikasi, dan informasi yang terdokumentasi 4). *Operasi keselamatan konstruksi*, terdiri dari perencanaan dan pengendalian operasi, dan kesiapan dan tanggap terhadap kondisi darurat, dan 5). Evaluasi kinerja keselamatan konstruksi, terdiri dari pemantauan dan evaluasi, tinjauan manajemen, dan peningkatan kinerja keselamatan konstruksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada Proyek Pembangunan Pasar Raya Fase VII yang terletak di Kelurahan Kampung Jao Kecamatan Padang Barat Kota Padang, yang dilaksanakan dalam waktu 11 bulan, yakni September 2023 sampai Juli 2024. Untuk prosedur penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: 1). Tahap persiapan, dalam tahap ini langkah awal yang dilakukan adalah melakukan survei awal ke lokasi penelitian untuk mencari dan melakukan kajian pustaka dan literatur tentang teori yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di lokasi penelitian serta menentukan sampel yang akan diteliti, 2). Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan dengan mencari informasi berupa data-data yang dibutuhkan untuk penelitian kepada pihak yang terkait, dapat berupa kuisioner, observasi lapangan, dan dokumentasi, 3). Tahap pengolahan data, pada tahapan ini setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut.

Data Proyek Pembangunan Pasar Raya Fase VII adalah sebagai berikut:

Nama Proyek : Pembangunan Pasar Raya Kota Padang

Kontraktor pelaksana : PT. Adhi Persada Gedung

Manajemen Konstruksi : PT. Deta Decon

Konsumtan Perencana : PT. Buana Rekayasa Adhiguna, KSO

PT. Synpa Engineering Consultant

: Kementrian PUPR Direktorat Jenderal Cipta Karya Balai Prasarana
Pemukiman Wilayah Sumbar Satker Pelaksanaan Prasarana Permukiman Provinsi Sumatera
Barat

Lingkup Pekerjaan : Persiapan, SMK3, Struktur, Arsitektur, Lanscape, dan MEP

: Jl. M Yamin, SH Kelurahan kampong Jao Kecamatan Padang Barat
Kota Padang Sumatera Barat

: 4 Lantai (1 Lantai Semi Basement)

2 Lantai Bangunan Pasar, dan 1 Lantai Atap

Tinggi Bangunan : Lantai 1 sampai Atap \pm 17,95 m (dari Elevator +0,00 m

: Lantai Semi Basement (Kios dan Ruang MEP) - 5.898,80 m²

Lantai 1 (Kios Pasar) – 5.687 m²

Lantai 2 (Kios dan Parkiran) – 5.530.60 m²

Lantai 3 (Parkiran Mobil) – 4.408,9 m²

Lantai Atap – 1.237 m²

Total Luas – 19.320,85 m²

: \pm 12.003 m²

Waktu Pelaksanaan : 360 Hari Kalemder sejak SPMK

Waktu Pemeliharaan : 180 Hari Kalemder

Nilai Kontrak : Rp. 103.998.168, (termasuk ppn)

: APBN

: 2023-2024

Dalam penelitian ini, responden adalah tenaga kerja yang bekerja di Pembangunan Pasar Raya Fase VII dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Responden

No	Jabatan	Pengalaman Kerja	Jumlah
1	Project Manager		1
2	QHSE Manager		1
3	PPM		1
4	HSE Officer		1
5	PEM Engineering		1
6	PPM-PPM		1
7	PFM-Keuangan/SDM		1
8	Pekerja		99
Total			106

Untuk uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Tujuannya adalah untuk melihat tingkat kinerja karyawan, maka kepada karyawan tersebut diberi pertanyaan yang hasil akhirnya nanti akan mengungkapkan bagaimana kinerja karyawan berupa grafik. Adapun tabel penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Keselamatan Karyawan

No.	Skor	Keterangan
1	5	Sangat setuju
2	4	Baik/ setuju
3	3	Cukup baik
4	2	Tidak baik/ tidak setuju
5	1	Sangat tidak setuju

Untuk menilai tingkat kekerapan yang terjadi dilokasi Proyek Pembangunan Pasar Raya Fase VII agar menjadi *zero accident*, digunakan penetapan tingkat kekerapan berdasarkan SOP IBPRP sebagai berikut yang jika dihubungkan dengan lima elemen SMKK yang harus dipenuhi maka:

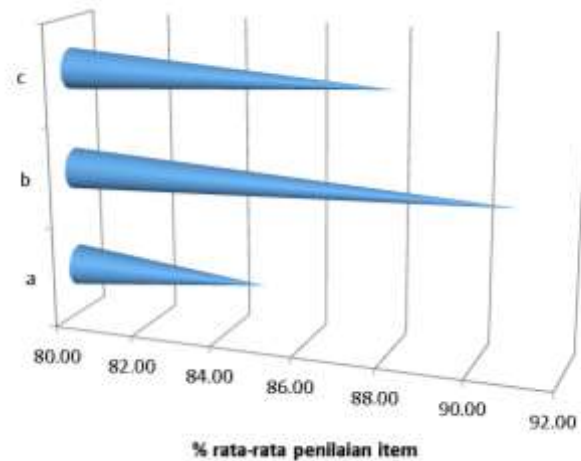
Tabel 3. Lima Elemen SMKK

Pemenuhan 5 elemen SMKK (%)	Tingkat Kecepatan	Deskripsi	Definisi
0 - 20	5	Hampir pasti terjadi	Besar kemungkinan terjadi kecelakaan saat melakukan pekerjaan Kemungkinan terjadinya kecelakaan lebih dari 2 kali dalam 1 tahun
>20 - 40	4	Sangat mungkin terjadi	Kemungkinan akan terjadi kecelakaan saat melakukan pekerjaan pada hampir semua kondisi Kemungkinan terjadinya kecelakaan 1 kali dalam 1 tahun terakhir
>40 - 60	3	Mungkin terjadi	Kemungkinan akan terjadi kecelakaan saat melakukan pekerjaan pada beberapa kondisi tertentu Kemungkinan terjadinya kecelakaan 2 kali dalam 3 tahun terakhir
>60 - 80	2	Kecil kemungkinan terjadi	Kecil kemungkinan terjadi kecelakaan saat melakukan pekerjaan pada beberapa kondisi tertentu Kemungkinan terjadinya kecelakaan 1 kali dalam 3 tahun terakhir
>80 - 100	1	Hampir tidak pernah terjadi	Dapat terjadi kecelakaan saat melakukan pekerjaan pada beberapa kondisi tertentu Kemungkinan terjadinya kecelakaan lebih dari 3 tahun terakhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian berikut akan perlihatkan dan dibahas mengenai lima elemen SMKK pada pembangunan Pasar Raya Kota Padang.

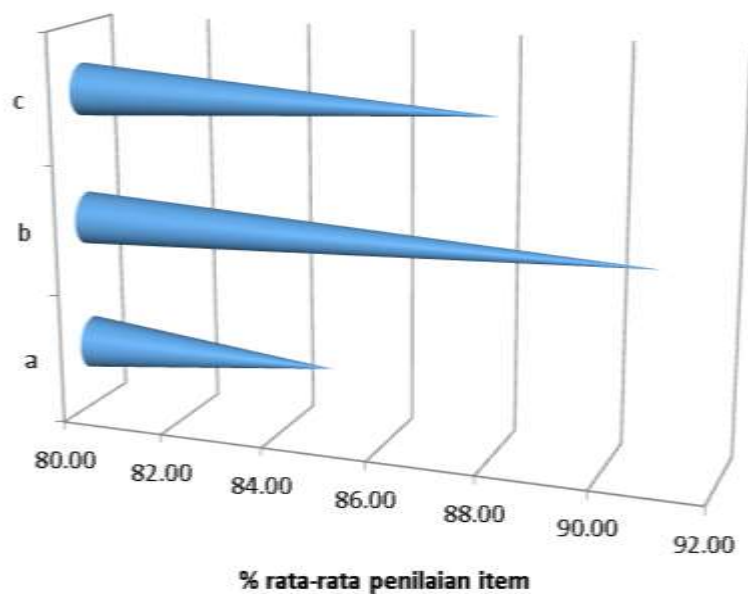
1. Kepemimpinan dan partisipasi tenaga kerja dalam keselamatan konstruksi



Gambar 1. Persentase rata-rata penilaian untuk elemen kepemimpinan dan partisipasi tenaga kerja dalam keselamatan konstruksi dengan item: a. kepedulian pimpinan terhadap isu eksternal dan internal; b. organisasi pengelola SMKK; c. komitmen Keselamatan Konstruksi dan partisipasi tenaga kerja; d. supervisi, training, akuntabilitas, sumber daya, dan dukungan.

Berdasarkan Gambar 1. dapat diperlihatkan bahwa ketiga item dari elemen kepemimpinan dan partisipasi tenaga kerja dalam keselamatan konstruksi memiliki nilai persentase yang berada di atas 80% dengan persentase tertinggi berada pada item organisasi pengelola SMKK.

2. Perencanaan keselamatan konstruksi

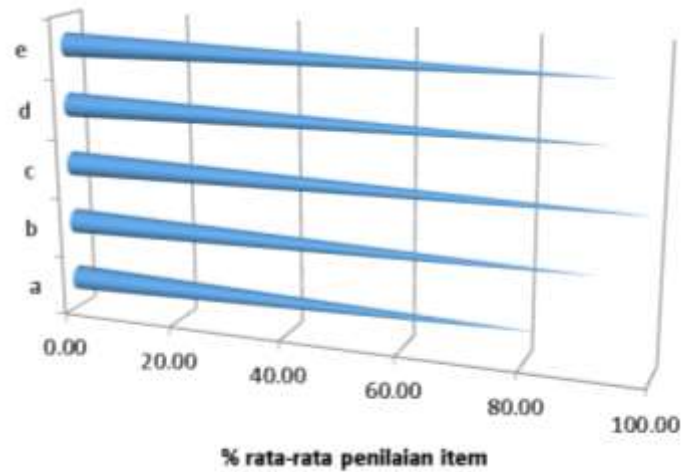


Gambar 2. Persentase rata-rata penilaian untuk elemen perencanaan keselamatan konstruksi dengan item: a. IBPRP; b. rencana tindakan keteknikan, manajemen, dan tenaga

kerja yang tertuang dalam sasaran dan program; c. pemenuhan standar dan peraturan perundangundangan Keselamatan Konstruksi.

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa persentase penilaian rencana tindakan keteknikan, manajemen dan tenaga kerja yang tertuang dalam sasaran dan program memiliki nilai persentase tertinggi dari item yang lain, namun ketiga item memiliki persentase yang berada diatas 80%.

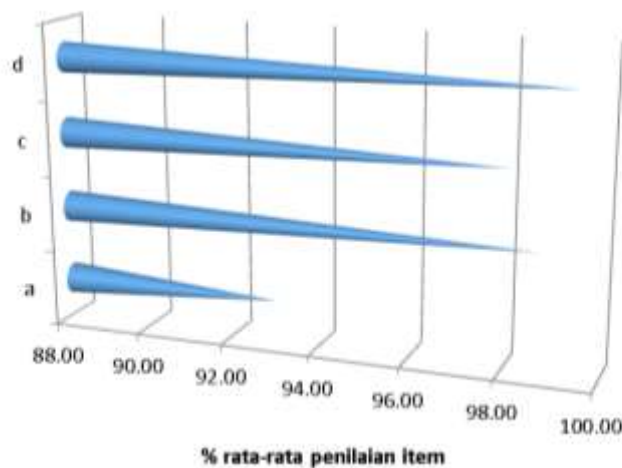
3. Dukungan keselamatan konstruksi



Gambar 3. Persentase rata-rata penilaian untuk elemen dukungan keselamatan konstruksi dengan item: a. sumber daya berupa teknologi, peralatan, material, dan biaya; b. kompetensi tenaga kerja; c. kepedulian organisasi; d. manajemen komunikasi; e. informasi terdokumentasi.

Berdasarkan Gambar 3. dapat dilihat bahwa kesemua item memiliki persen rata-rata diatas 80 dengan persentase tertinggi dimiliki oleh item kepedulian organisasi.

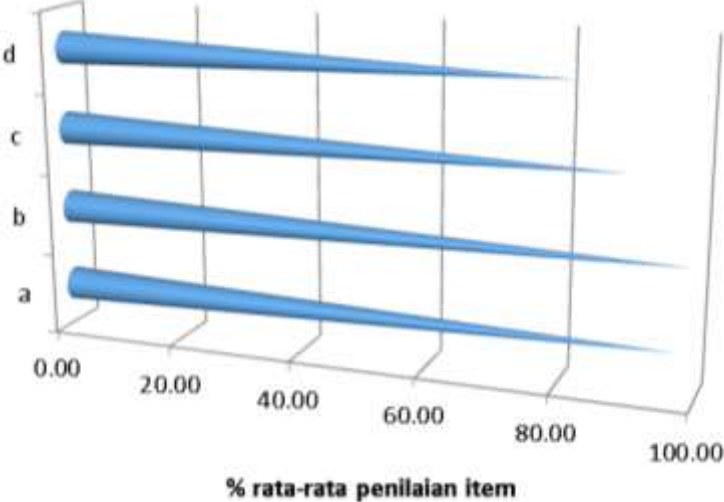
4. Operasi keselamatan kontruksi



Gambar 4. Persentase rata-rata penilaian untuk elemen operasi keselamatan konstruksi dengan item: a. perencanaan implementasi RKK; b. pengendalian operasi Keselamatan Konstruksi; c. kesiapan dan tanggapan terhadap kondisi darurat; d. investigasi kecelakaan Konstruksi.

Berdasarkan Gambar 4. dapat dilihat bahwa persentase tertinggi dimiliki oleh item investigasi kecelakaan konstruksi sebesar 99,43%, namun rata-rata item yang lain masih berada diatas 80%.

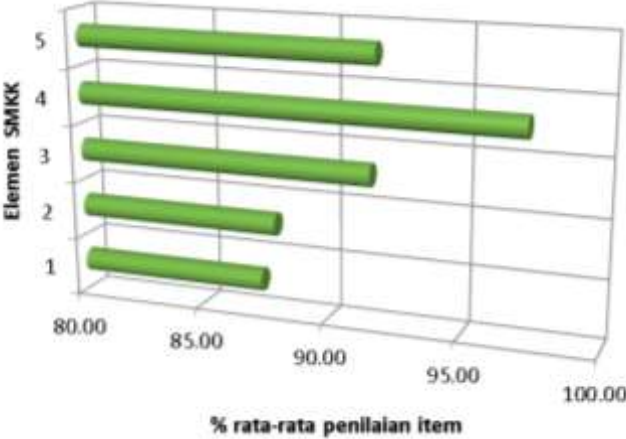
5. Evaluasi kinerja keselamatan konstruksi



Gambar 5. Persentase rata-rata penilaian untuk elemen evaluasi kinerja keselamatan konstruksi dengan item: a. pemantauan atau inspeksi; b. audit; c. evaluasi; d. tinjauan manajemen;

Berdasarkan Gambar 5. dapat dilihat bahwa item yang memiliki rata-rata tertinggi dimiliki oleh item audit yaitu sebesar 98,92%, sementara item yang lain juga masih memiliki rata-rata yang berada diatas 80%.

6. Persentase rata-rata penilaian lima elemen SMKK



Gambar 6. Persentase rata-rata dari lima elemen SMKK dengan item: 1. Kepemimpinan dan partisipasi tenaga kerja dalam keselamatan konstruksi; 2. Perencanaan keselamatan konstruksi; 3. Dukungan keselamatan konstruksi; 4. Operasi keselamatan konstruksi; 5. Evaluasi kinerja keselamatan konstruksi.

Berdasarkan Gambar 6. tentang persentase rata-rata dari lima elemen SMKK dapat dilihat bahwa item operasi keselamatan konstruksi memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan item lainnya. Namun item yang lainnya masih memiliki rata-rata diatas 80%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelima elemen SMKK dengan tingkat kekerapan yang terjadi dilokasi Proyek Pembangunan Pasar Raya Fase VII agar menjadi *zero accident* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Pemenuhan Kinerja terhadap lima elemen SMKK

No.	Elemen SMKK	Pemenuhan Kinerja (%)	Kategori
1	Kepemimpinan dan partisipasi tenaga kerja dalam keselamatan konstruksi;	87,39	Hampir tidak pernah terjadi
2	Perencanaan keselamatan konstruksi;	87,94	Hampir tidak pernah terjadi
3	Dukungan keselamatan konstruksi;	91,61	Hampir tidak pernah terjadi
4	Operasi keselamatan konstruksi;	97,28	Hampir tidak pernah terjadi
5	Evaluasi kinerja keselamatan konstruksi.	91,80	Hampir tidak pernah terjadi
	Rata-rata total	91,20	Hampir tidak pernah terjadi

Berdasarkan Tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa kelima elemen berada pada kategori hampir tidak pernah terjadi kecelakaan dengan rata-rata total sebesar 91,20% yang berada pada tingkat kekerapan satu dengan kategori pada bagian ini dapat didefinisikan sebagai: "*dapat terjadi kecelakaan saat melakukan pekerjaan pada beberapa kondisi tertentu serta kemungkinan terjadinya kecelakaan lebih dari 3 tahun terakhir*". Ditinjau dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa proyek pembangunan Pasar Raya Fase VII telah memenuhi lima elemen SMKK yang telah ditetapkan. Pemenuhan kinerja terhadap kelima elemen SMKK merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan proyek untuk dapat menciptakan kondisi *zero accident* dalam pelaksanaan proyek tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran hasil dan pembahasan, dapat kita ambil kesimpulan bahwa Proyek Pembangunan Pasar Raya Fase VII yang dikerjakan oleh PT. Adhi Persada Gedung telah memenuhi kelima elemen SMKK dengan kategori hampir tidak pernah terjadi kecelakaan dengan rata-rata total sebesar 91,20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Devy Normalita Putri. (2023). ANALISIS PENYEBAB KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA DI PROYEK KONSTRUKSI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 444-460.
- DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA. (2022). *SPESIFIKASI KHUSUS SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI*. Jakarta: KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT.
- InfoPublik. (2023, September 20). <https://infopublik.id>. Retrieved from <https://infopublik.id>: <https://infopublik.id>
- Milad Samari. (2015). Implementation Of Sustainable Development In Construction Industry In Penang Island. *Awam International Conference on Civil Engineering (AICCE'12)* (pp. 670-677). Park Royal Penang Resort : Geohazard Information Zonation (GIZ'12).
- Mulyadi, Dewi Yudiana Shinta, Hendra Mukhlis, Merry Thressia, Herix Sonata MS. (2023). Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pembangunan Gedung Laboratorium . *Journal Of Social Science Research*, 14.
- Pemerintah Pusat (PP). (2021, Februari). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi*. Retrieved from LN.2021/No.24, TLN No.6626, jdih.setkab.go.id : 162 hlm.: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161844/pp-no-14-tahun-2021>
- Permen PUPR 10 Tahun 2021. (2021, April 1). Retrieved from <https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/2884/1>
- Szokolay. (1973). Manual of Tropical Housing and Building. *Orient Longman*.
- Wudi Darul Putra, Rizki Ayu Saraswati. (2023). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (Studi Kasus Pembangunan Gedung Kantor Pengadilan Negeri Sungguminasa Kelas 1a) . *Journal on Education*, 11.
- www.harianhaluan.com.padang. (2023, September 30). *www.harianhaluan.com.padang*. Retrieved from www.harianhaluan.com.padang: www.harianhaluan.com.padang